

## Menanamkan Sikap Patriotisme Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Adzkya Salsabila Cahyono<sup>1</sup>, Sherli Chaca Oktavia<sup>2</sup>, dan Dayu Rika Perdana<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung

E-mail: [adzkyasalsabila21@gmail.com](mailto:adzkyasalsabila21@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sherlichaca@gmail.com](mailto:Sherlichaca@gmail.com)<sup>2</sup> dan [dyurika.perdana@fkip.unila.ac.id](mailto:dyurika.perdana@fkip.unila.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki isu penting tentang bagaimana menanamkan sikap patriotisme pada peserta didik sekolah dasar untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan semangat patriotisme pada generasi muda sebagai bentuk kontribusi terhadap pembentukan karakter nasional. Metodologi yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian Studi Pustaka, Metode penelitian studi pustaka merupakan metode yang menggunakan buku ataupun jurnal-jurnal referensi untuk melandasi dan mendukung penelitian dalam proses pembuatan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap patriotisme sangat penting ditanamkan sejak dini di Sekolah Dasar untuk mempengaruhi sikap dan perilakunya. Guru memainkan peran kunci dalam membentuk persepsi siswa tentang pentingnya patriotisme dan nilai-nilai nasional.

**Kata kunci:** Sikap Patriotisme, Sikap Cinta Tanah Air, Siswa, Sekolah Dasar

### Abstract

*This article aims to investigate the important issue of how to instill an attitude of patriotism in elementary school students to foster a love for the country and a spirit of patriotism in the younger generation as a form of contribution to the formation of national character. The methodology used in this article is the literature study method, which utilizes books and journal references to support and underpin the research in the process of writing the article. The research results show that instilling an attitude of patriotism from an early age in elementary school is crucial to influencing students' attitudes and behavior. Teachers play a key role in shaping students' perceptions of the importance of patriotism and national values.*

**Keywords:** Patriotism, Attitude of love for the motherland, Student, Elementary School

## PENDAHULUAN

Isu yang berkembang saat ini banyak generasi muda bangsa Indonesia yang belum paham tentang perannya sebagai anak bangsa. Meskipun sejak disetiap jenjang pendidikan formal, para peserta didik telah mempelajari mata pelajaran pendidikan Pancasila/kewarganegaraan, dan juga peserta didik sering memperingati hari besar nasional seperti hari kebangkitan, nasional, hari pahlawan, hari kemerdekaan dan sebagainya, tetapi banyak para peserta didik yang tidak paham dan mengerti tentang nasionalisme dan patriotisme. Disamping itu banyak pula generasi muda yang merusak dirinya dengan kegiatan-kegiatan negatif seperti: masih

banyak peserta didik yang bolos sekolah, banyak yang tidak mencintai produk dalam negeri, coretan-coretan kotor dimana-mana yang merusak keindahan lingkungan, masih ada yang tidak mentaati peraturan sekolah, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya. Perilaku tersebut bukan hanya merugikan dirinya sendiri tetapi juga merugikan masyarakat sekitarnya.

Dampak yang ditimbulkan terhadap bangsa dan negara yaitu bangsa Indonesia akan kehilangan generasi penerus bangsa (the lost generation). Persoalan ini harus disikapi sebagai isu nasional yang harus dicari solusi yang tepat. Solusi yang segera harus dilakukan yaitu menanamkan kembali nilai-nilai patriotisme pada generasi muda sehingga mereka terhindar dari perilaku menyimpang



dan negatif.

Dalam artikel ini, kami akan membahas bagaimana menanamkan sikap patriotisme pada peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan karakter. Kami akan meneliti bagaimana guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai patriotisme dan bagaimana peserta didik dapat mengembangkan sikap patriotisme melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran dan kesetiaan peserta didik terhadap bangsa dan negara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam artikel ini menggunakan metode penelitian Studi Pustaka, Metode penelitian studi pustaka merupakan metode yang menggunakan buku ataupun jurnal-jurnal referensi untuk melandasi dan mendukung penelitian dalam proses pembuatan artikel. Metode penelitian studi pustaka, atau kajian literatur, merupakan pendekatan penelitian yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Teknik ini memanfaatkan sumber-sumber literatur yang ada untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mutakhir guna mendukung argumen penelitian. Zed (2004) menambahkan bahwa tujuan studi pustaka adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik tertentu melalui analisis kritis dan sistematis terhadap literatur yang ada. Langkah-langkah penelitian studi pustaka meliputi identifikasi topik dan fokus penelitian, pengumpulan literatur, evaluasi sumber, analisis dan sintesis data, serta penulisan laporan penelitian (Sarwono, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter dan patriotisme adalah dua konsep yang saling terkait dalam konteks pendidikan. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan

perilaku yang positif di antara individu, sedangkan patriotisme mengacu pada kesadaran dan rasa cinta terhadap negara dan bangsa. Teori pembelajaran karakter menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui pendidikan, dengan melibatkan proses penanaman nilai-nilai dan perilaku yang positif melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, pengembangan keterampilan, dan pengembangan budaya. Dalam konteks pendidikan patriotisme, teori ini dapat digunakan sebagai landasan teori dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan pengembangan sikap patriotisme pada peserta didik sekolah dasar.

Pendidikan patriotisme sendiri berfokus pada pengembangan kesadaran dan rasa cinta terhadap negara dan bangsa. Teori pembelajaran patriotisme menekankan pentingnya pengembangan pengetahuan sejarah, nilai-nilai, dan tekad untuk melindungi kedaulatan negara, serta pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama antarindividu. Dengan menggunakan teori ini, pendidikan dapat lebih efektif dalam mengembangkan nilai-nilai dan perilaku yang positif di antara individu, serta meningkatkan kesadaran dan rasa cinta terhadap negara dan bangsa.

Dalam konteks pendidikan karakter dan patriotisme, teori-teori lain seperti teori pembelajaran berbasis nilai, teori pembelajaran berbasis keterampilan, dan teori pembelajaran berbasis kultur juga dapat digunakan sebagai landasan teori. Teori pembelajaran berbasis nilai menekankan pentingnya nilai-nilai dalam proses pendidikan, sementara teori pembelajaran berbasis keterampilan berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama antarindividu. Teori pembelajaran berbasis kultur, sebaliknya, menekankan pentingnya budaya dan tradisi dalam proses pendidikan. Dengan menggunakan teori-teori ini, pendidikan dapat lebih efektif dalam mengembangkan nilai-nilai dan perilaku yang positif di antara individu, serta meningkatkan kesadaran dan rasa cinta terhadap negara dan bangsa.

## **Sikap Patriotisme**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan intelektual (Putra, 2023). Pada saat yang sama, paham patriotisme seperti itu mengajarkan bangsa Indonesia untuk menjadi patriot yang mampu mengorbankan tanah airnya, yaitu demi negara kesatuan Republik Indonesia. Patriotisme adalah kemampuan individu untuk berjuang, berkorban, dan mengambil sikap tanpa rasa takut untuk mencapai tujuan, mengembangkan, dan membawa perubahan pada dirinya sendiri dan orang lain. Patriotisme adalah sikap berani, tanpa kompromi dan tanpa pamrih terhadap bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari kata “patriot” dan “isme” yang berarti kepahlawanan atau jiwa seorang pahlawan, atau dalam bahasa Inggris disebut “patriotisme” yaitu pengorbanan yang dapat berupa harta benda atau jiwa raga (Batubara et al., 2018).

Di lingkungan sekolah dasar terlihat jelas bahwa rasa cinta tanah air peserta didik semakin terkikis, pelanggaran yang terus-menerus dilakukan peserta didik di sekolah. Terlihat jelas pada saat upacara bendera, banyak peserta didik yang bermain-main saat upacara bendera dan tidak mengikuti upacara bendera. Ternyata banyak juga anak sekolah dasar yang tidak mengenal pahlawan republik Perjuangan Indonesia. Peserta didik sekolah dasar membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Dengan bantuan guru dan didikan orang tua untuk mengembangkan pemikirannya selalu cinta tanah air. Pendidikan pancasila sangat dibutuhkan untuk menanamkan sikap patriotik cinta tanah air pada anak sekolah dasar. Pendidikan pancasila sebagai wadah fundamental bagi pelaksanaan segala isi dan isi prinsip-prinsip pancasila sangat dibutuhkan. Pendidikan pancasila merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik, khususnya peserta didik SD, untuk menanamkan rasa cinta yang mendalam terhadap Indonesia dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.

## **Pentingnya menanamkan sikap patriotisme pada peserta didik Sekolah Dasar**

Menanamkan sikap patriotisme pada siswa sekolah dasar adalah langkah yang sangat penting dalam membantu mereka memahami dan menghormati nilai-nilai kebangsaan. Sikap patriotisme adalah perasaan cinta dan semangat terhadap tanah air, yang ditunjukkan melalui tindakan rela berkorban dan tidak mudah menyerah demi kemakmuran bangsa dan negara. Menanamkan sikap patriotisme pada siswa sekolah dasar sangat penting karena mereka adalah generasi masa depan bangsa. Dengan mengajarkan mereka nilai-nilai patriotisme, kita dapat membantu mereka memahami dan menghormati kebangsaan. Selain itu, sikap patriotisme juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami makna patriotisme dan berpartisipasi dalam upaya mempertahankan kebangsaan. Mereka dapat lebih memahami pentingnya kebangsaan dan berpartisipasi dalam upaya mempertahankan kebangsaan. Mereka dapat lebih memahami makna patriotisme dan berpartisipasi dalam upaya mempertahankan kebangsaan.

Pada masa kini arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan anak – anak yang menuju remaja. Pengaruh globalisasi terhadap anak – anak juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak yang kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi/internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apa lagi bagi anak-anak internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian. Dan sekarang ini, banyak pelajar yang menggunakan teknologi internet tidak semestinya. Bukan hanya internet

saja, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu handphone. Rasa sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handphone. Dilihat dari sikap, banyak anak – anak yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Contohnya membuang sampah sembarangan, jika pengaruh-pengaruh tersebut dibiarkan, maka moral generasi bangsa menjadi rusak dan akan timbul tindakan anarkis antara golongan muda. Hubungannya dengan nilai patriotisme akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat

### **Cara menanamkan Sikap Patriotisme pada Peserta Didik Sekolah Dasar**

Penanaman nilai patriotisme dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seperti hormat terhadap guru dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, guru dapat menyampaikan nilai-nilai melalui belajar budaya Indonesia, sejarah kemerdekaan Indonesia, dan menggunakan barang-barang yang berasal dari tanah air. Peserta didik juga diajarkan untuk memiliki nilai patriotisme dengan tujuan agar dapat diturunkan kepada generasi selanjutnya dan tidak ada kata punah dari nilai patriotisme. Selain didalam pembelajaran dikelas, penanaman nilai patriotisme dapat dilakukan di luar kelas yaitu lingkungan sekitar kelas yang dapat berupa lapangan. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, upacara bendera merah putih yang rutin dilakukan setiap hari senin di lapang sekolah. Peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menghormat pada bendera merah putih saja, tetapi diajarkan juga untuk mengingat Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui dan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai yang ada didalam Pancasila pada kehidupan sehari-hari termasuk nilai nasionalisme dan patriotisme. Adapun istilah yang menyebutkan tentang menghubungkan materi pembelajaran

dan kehidupan sehari-hari yaitu Contextual Teaching and Learning (TCL).

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap patriotisme pada peserta didik sekolah dasar:

1. Mengajarkan sejarah nasional dapat membantu peserta didik memahami perjuangan bangsa dan menghormati nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami makna patriotisme dan berpartisipasi dalam upaya mempertahankan kebangsaan.
2. Mengadakan upacara bendera dapat membantu peserta didik menghormati perjuangan kemerdekaan Indonesia dan memahami makna bendera sebagai simbol kebangsaan.
3. Mengembangkan kesadaran diri dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebangsaan dan menghormati kebangsaan. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami makna patriotisme dan berpartisipasi dalam upaya mempertahankan kebangsaan.
4. Mengadakan kegiatan sosial dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebangsaan dan menghormati kebangsaan. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami makna patriotisme dan berpartisipasi dalam upaya mempertahankan kebangsaan.
5. Mengajarkan nilai-nilai Pancasila dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebangsaan dan menghormati kebangsaan. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami makna patriotisme dan berpartisipasi dalam upaya mempertahankan kebangsaan.

### **STUDI KASUS**

#### **Kegiatan Peringatan Hari Pahlawan**

Peringatan Hari Pahlawan yang jatuh pada tanggal 10 November turut dimeriahkan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasan Al

Banna Gowa. Mengenakan pakaian adat dapat menguatkan identitas bangsa dan merupakan salah satu contoh bentuk menanamkan sikap patriotisme siswa Sekolah Dasar. Saat siswa memakai pakaian adat, mereka secara tidak langsung diajak untuk merasakan dan menghargai tradisi leluhur. Ini sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang bangga akan jati diri bangsanya. Menghubungkan perayaan Hari Pahlawan dengan lomba pakaian adat juga memberikan makna lebih dalam terhadap peringatan ini. Siswa diajak untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan bangsa, dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna. Semangat perjuangan para pahlawan dapat diteruskan dalam diri generasi muda melalui penghargaan dan pelestarian budaya bangsa.



Lomba pakaian adat juga menjadi kegiatan yang edukatif sekaligus rekreatif. Siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan budaya, tetapi juga dapat menikmati suasana kompetisi yang sehat dan menyenangkan. Kegiatan ini mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri melalui pakaian adat yang dikenakan, serta mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan persatuan melalui interaksi dan kerja sama dalam persiapan lomba. Dengan mengikuti lomba pakaian adat, siswa dapat merasakan kebanggaan tersendiri ketika mereka tampil di depan teman-temannya. Apresiasi dan pengakuan atas usaha mereka menjadi motivasi untuk lebih mengenal dan mencintai budaya bangsa, serta menumbuhkan rasa bangga sebagai anak Indonesia.

## PENUTUP

Penanaman nilai-nilai patriotisme pada generasi muda, terutama peserta didik sekolah dasar, sangat penting dalam membentuk karakter kebangsaan yang kuat di tengah arus globalisasi. Meskipun pendidikan Pancasila telah diajarkan, banyak generasi muda yang belum memahami dan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Untuk mengatasi masalah ini, guru dan orang tua harus berperan aktif dalam membimbing anak-anak agar mencintai tanah air melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengajarkan sejarah nasional, mengadakan upacara bendera, dan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial serta lomba yang mengangkat budaya bangsa. Contoh nyata adalah peringatan Hari Pahlawan di Madrasah Ibtidaiyah Hasan Al Banna Gowa, di mana siswa mengenakan pakaian adat untuk memperkuat identitas dan rasa bangga sebagai anak Indonesia. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan dan kesadaran akan pentingnya menjaga jati diri bangsa.

Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang memahami, menghormati, dan siap berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai patriotisme akan menghasilkan generasi penerus yang memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam, menjaga identitas bangsa, dan menghadapi tantangan globalisasi dengan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

## REFERENCES

- Guntoro, M. (2019). *Menanamkan Semangat Nasionalisme & Patriotisme Pada Generasi Muda Di Tengah Pluralisme*. Cendekia Jaya, 1(2), 1-9.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, A., Wulandari, L., Azhari, P. A., & Dahnia, I. (2023). *Penerapan Nilai Pancasila Pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta*

- Tanah Air. Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 1(2).
- Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). *Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341-8348.
- Riawan, R. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SDN 02 Metro Timur*. *Jurnal of Social Science Education*, 1(1).  
<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/socialpedagogy/article/download/2139/1633>
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
-